

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat (Safety, 2008). Alat pelindung diri sangat penting bagi perawat. Setiap hari perawat selalu berinteraksi dengan pasien dan bahaya-bahaya di rumah sakit, hal tersebut membuat perawat beresiko terkena *Healthcare-associated Infection* (HAIs). HAIs merupakan infeksi yang terjadi selama dalam proses asuhan keperawatan ataupun selama bekerja di rumah sakit atau di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (WHO, 2009).

Prevalensi HAIs di negara-negara berkembang berkisar antara 5,7-19,1%, sementara di negara-negara berkembang berkisar antara 3,5-12% (WHO, 2014). Sedangkan prevalensi kejadian HAIs di Indonesia sebesar 7,1% (Wikansari, Hestningsih & Raharjo, 2012). Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2012 mencatat angka Penyakit Akibat Kerja (PAK) secara global menurut data WHO dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV; 0,9 juta terpajan virus HBC; dan 170,000 terpajan virus

HIV/AIDS). Data di USA per tahun 5000 2 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 positif HIV (KEMENKES, 2010).

Untuk mengurangi risiko tertular penyakit dapat dicegah melalui kepatuhan pemakaian alat pelindung diri meliputi *glove*, masker, gaun pelindung, dan sepatu pelindung (Depkes RI, 2010). Alat perlindungan diri yang wajib dan paling sering digunakan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan adalah sarung tangan. Namun masih sangat banyak ditemui kasus bahwa perawat tidak menggunakan alat perlindungan diri sarung tangan dalam melakukan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Pancaningrum (2011) di RS Haji Jakarta mengidentifikasi 39,1% perawat tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan disebabkan oleh kurangnya komitmen kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian yang dilakukan Yetty pada tahun 2012 memberikan data dalam penggunaan APD di RSUD Pangkep khususnya di ruangan UGD terdapat 40% tindakan keperawatan yang tidak menggunakan APD sarung tangan, tahun 2013 terdapat 42% dan tahun 2014 terjadi penurunan dengan jumlah 35%, hal ini berdampak bagi sikap profesional perawat dan keselamatan pasien.

Dari data yang didapatkan dari pihak *infection control* pihak rumah sakit pada tahun 2016-2017 menyatakan bahwa perawat sudah 100 % patuh dalam menggunakan sarung tangan. Namun dari observasi yang dilakukan, masih ditemukannya perawat yang tidak menggunakan sarung tangan pada saat tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah. Padahal menurut SOP rumah sakit

menyatakan bahwa pada saat pemasangan infus dan pengambilan darah, perawat harus menggunakan sarung tangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu minggu di ruang rawat inap, terdapat 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) perawat yang diamati tidak patuh terhadap penggunaan sarung tangan. Alasan perawat tidak patuh menggunakan alat pelindungan diri (sarung tangan) dikarenakan merasa kalau akan lebih mudah jika tidak menggunakan sarung tangan pada tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu penyebab tingginya angka tertular penyakit akibat kerja adalah rendahnya kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di rumah sakit. Penyebab ini adalah salah satu masalah serius yang terjadi di rumah sakit karena dapat menularkan terjadinya infeksi pada perawat itu sendiri dan juga orang lain saat melakukan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan bahwa masih ditemukannya perawat yang tidak patuh dalam menggunakan alat perlindungan diri sarung tangan pada saat melakukan tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah. Peneliti melihat bahwa alasan perawat tidak patuh menggunakan alat perlindungan diri (sarung tangan) dikarenakan merasa kalau akan lebih mudah jika tidak menggunakan sarung tangan pada tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah. Hal ini dapat saja mengakibatkan bertambahnya jumlah orang yang dapat tertular karena infeksi dan juga dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja saat melakukan tindakan keperawatan. Sehingga peneliti tertarik untuk berkontribusi melakukan penelitian

mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat perlindungan diri sarung tangan.

1.3 Pernyataan Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi hubungan sikap perawat dengan kepatuhan dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah.
- 2) Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah.
- 3) Mengidentifikasi hubungan latar belakang pendidikan perawat dengan kepatuhan dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah.
- 4) Mengidentifikasi hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah.

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana hubungan sikap perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah?
- 2) Bagaimana hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah?
- 3) Bagaimana hubungan latar belakang pendidikan perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah?
- 4) Bagaimana hubungan masa kerja perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Peneliti

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan saat melakukan asuhan keperawatan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan saat melakukan asuhan keperawatan. Dan secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai media pembelajaran dan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang proses penelitian serta

menjadikan hasil penelitian sebagai acuan untuk melakukan perbaikan bagi praktik keperawatan selanjutnya.

1.5.2. Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai media pembelajaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan saat melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

1.5.3 Manfaat bagi Instansi Kesehatan

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya. Secara praktis dapat menjadi tindakan nyata untuk meningkatkan tingkat keselamatan kerja dan pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit terutama di ruang rawat inap.

1.6 Urgensi Penelitian

Dari uraian data diatas, maka peneliti menyimpulkan urgensi penelitian adalah jika penelitian ini tidak dilakukan, maka tidak akan diketahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan sarung tangan di ruang rawat inap di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah. Selain itu juga akan menyebabkan bertambahnya resiko infeksi pada pasien selama perawatan di rumah sakit. Juga bertambahnya resiko terjadinya kecelakaan kerja pada perawat ketika melakukan asuhan keperawatan.